

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki berbagai macam kekayaan sumber daya alam. Keberagaman potensi alam, flora, fauna serta berbagai macam budaya, adat istiadat, kesenian, juga bahasa yang berbeda dari setiap daerah yang dimiliki Indonesia sangat menarik untuk dinikmati dan diperkenalkan kepada wisatawan yang berasal dari daerah lain ataupun wisatawan mancanegara.

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan sementara yang dilakukan seseorang sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan politik (Spillane, 1991).

Perkembangan sektor pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan berbagai manfaat bagi pemerintah diantaranya dalam hal pendapatan. Dengan adanya pariwisata dan adanya pendapatan yang berasal dari pajak, retribusi parkir, dan tiket masuk dapat mendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu juga dapat mendatangkan devisa yang berasal dari wisatawan asing. Dengan keberadaan pariwisata juga akan mampu memperluas kesempatan lapangan pekerjaan baik dalam hal perbaikan sarana dan prasarana ataupun dari segi sektor usaha lainnya.

Seiring bertambahnya pengetahuan akan manfaat pariwisata, disadari oleh pemerintah bahwa sektor pariwisata dapat memberikan keuntungan jangka panjang jika dikelola dan dipelihara dengan baik dengan menerapkan kesadaran dalam pemeliharaan lingkungan. Untuk mencapai upaya tersebut maka perlu dilakukan kerjasama antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dan dapat dikoordinasikan dalam menjaga kelestarian sumberdaya alam yang ada di wilayahnya (Sasmi, 2016).

Salah satu wilayah dengan perkembangan sektor pariwisata yang cukup baik adalah Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten berada di Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali di sebelah Utara, Kabupaten Sukoharjo di sebelah Timur, Kabupaten Gunungkidul (DIY) di sebelah Selatan dan Kabupaten Sleman (DIY) di sebelah Barat. Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang memiliki cukup banyak destinasi wisata, terutama wisata air. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Objek Wisata Air yang beberapa diantaranya berasal dari sumber mata air alami. Objek Wisata Air ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai tujuan wisata bagi wisatawan baik lokal maupun luar daerah ataupun luar negeri. Berikut adalah tabel pengunjung Objek Wisata Air yang berasal dari sumber mata air alami yang ada di Kabupaten Klaten.

Tabel 1.1

Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Air di Kabupaten Klaten

No.	Nama Objek Wisata	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Objek Mata Air Cokro	36.857	45.749	53.360
2.	Pemandian Jolotundo	8.000	8.840	8.807

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kab. Klaten Tahun 2016

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pengunjung di Objek Wisata Air yang ada di Kabupaten Klaten yaitu Objek Mata Air Cokro dan Pemandian Jolotundo. Pengunjung Objek Mata Air Cokro mengalami peningkatan pengunjung setiap tahunnya dapat terlihat dari jumlah pengunjung tahun 2013 yaitu sebesar 36.857 orang dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 45.749 orang dan tahun 2015 sebesar 53.360 orang. Sedangkan pada Objek Wisata Pemandian Jolotundo juga mengalami peningkatan jumlah pengunjung yaitu sebesar 8.000 orang pada tahun 2013 meningkat menjadi 8.840 orang pada tahun 2014 sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 8.807 orang.

Selain kedua Objek Wisata Air tersebut, Kabupaten Klaten memiliki Objek Wisata Air yang menjadi salah satu destinasi Wisata Air yang sangat unik dan menarik jika dibandingkan dengan Objek Wisata Air lainnya yaitu Umbul Ponggok. Umbul Ponggok memiliki daya tarik tersendiri karena wisatawan dapat merasakan diving di air tawar yang jernih dengan banyaknya ikan air tawar yang berwarna warni berkeliaran di dalamnya. Umbul ini

memiliki ukuran panjang dan lebar sekitar 40 meter dengan kedalaman antara 2-3 meter dengan air yang terus mengalir dan terdapat sumber mata air dari dasar kolam yang dialirkan melalui sungai sehingga membuat umbul selalu jernih dan tidak berbau meskipun terdapat banyak ikan di dalamnya. Di dasar kolam pun terdapat keunikan lain yaitu disekitar sumber mata air terdapat semburan gelembung-gelembung kecil yang sangat indah. Fasilitas yang tersedia di Umbul Ponggok cukup lengkap, para pengelola sudah menyediakan alat-alat snorkeling dan diving serta pelampung dan kamera bawah air. Di Umbul Ponggok tersedia juga kolam untuk anak-anak lengkap dengan wahananya. Dari segi keamanan, di Umbul Ponggok juga sudah disediakan tim rescue yang selalu siap siaga mengawasi dan memberi pertolongan pada para pengunjung jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Fasilitas lainnya juga sudah disediakan seperti kamar mandi, mushola, warung makan yang menyajikan kuliner ikan.

Berikut adalah data pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten :

Tabel 1.2

Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Umbul Pongkok

Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)
2011	33.604
2012	41.865
2013	65.000
2014	167.445
2015	367.000

Sumber: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pongkok Tahun 2016

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah pengunjung di Objek Wisata Umbul Pongkok. Pada tahun 2011 jumlah pengunjung sebanyak 33.604 pengunjung. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 41.865 pengunjung. Pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan menjadi 65.000 pengunjung. Dan mulai tahun 2014 pengunjung mengalami kenaikan yang sangat pesat yaitu pada tahun 2014 sebanyak 167.445 pengunjung dan tahun 2015 menjadi 367.000 pengunjung dengan rata-rata jumlah pengunjung yaitu 30.000 pengunjung/ bulan.

Bertambah besarnya jumlah pengunjung akan mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar apabila pengunjung tidak menyadari akan kelestarian lingkungan. Semakin banyak jumlah pengunjung maka akan mengancam kondisi kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pada umumnya semakin banyak jumlah pengunjung maka akan semakin banyak juga sampah

pengunjung yang tidak dibuang pada tempatnya ataupun tidak terawatnya fasilitas- fasilitas yang tersedia untuk pengunjung.

Untuk menjaga kelestarian Objek Wisata maka dibutuhkan perbaikan kualitas dan lingkungan di sekitar Umbul Ponggok yang tentunya membutuhkan dana. Dalam hal ini, masyarakat seharusnya ikut berperan dalam menjaga lingkungan disekitar umbul terlebih pengunjung Umbul Ponggok. Oleh karena itu besarnya kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) dari pengunjung Umbul Ponggok perlu diketahui agar pengelola Umbul Ponggok kedepannya dapat lebih baik lagi dalam mengelola Umbul Ponggok.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung untuk perbaikan kualitas lingkungan di Objek Wisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten dengan metode *Contingent Valuation Method* (CVM). *Contingent Valuation Method* (CVM) adalah metode survei yang digunakan untuk bertanya kepada responden tentang nilai yang ingin di berikan terhadap komoditi yang tidak mempunyai pasar seperti barang lingkungan (Yakin, 1997). Sedangkan tujuan dari CVM adalah untuk mengetahui kesediaan untuk membayar (*Willingness To Pay* atau WTP) dari masyarakat, serta mengetahui kesediaan untuk menerima (*Willingness To Accept* atau WTA) kerusakan lingkungan (Fauzi, 2004). Menurut Prasetyo (2013), metode CVM digunakan karena dapat (1) mengestimasi WTP individu terhadap perubahan hipotesis kualitas aktivitas pariwisata; (2) menilai perjalanan dengan banyak tujuan; (3) menilai

kenikmatan memakai lingkungan baik pengguna atau bukan pengguna sumberdaya tersebut; (4) menilai barang yang dinilai terlalu rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saptutyingsih (2013) tentang Kesiediaan untuk Membayar Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Wisata yang dilakukan di Kabupaten Sleman menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM) menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap *Willingness To Pay* upaya perbaikan kualitas lingkungan desa-desa wisata Kabupaten Sleman pasca erupsi Merapi. Penelitian lain dilakukan oleh Han, dkk (2011) tentang Kesiediaan Untuk Membayar Konservasi Lingkungan yang dilakukan di Xinjiang, China menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM) menunjukkan bahwa usia, pendidikan, dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiediaan membayar perbaikan konservasi lingkungan. Penelitian terdahulu dengan metode sama juga menunjukkan bahwa variabel usia, pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiediaan membayar untuk Taman Nasional di Malaysia (Samdin, dkk, 2010). Penelitian lain dilakukan oleh Sasmi, (2016) menunjukkan bahwa variabel usia dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesiediaan untuk membayar pengunjung Objek Wisata Goa Cemara. Sedangkan variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesiediaan membayar pengunjung Objek Wisata Goa Cemara.

Dalam upaya pengembangan Objek Wisata Umbul Pongok di Kabupaten Klaten, maka perlu adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan

lembaga terkait. Upaya pengembangan Objek Wisata Umbul Ponggok sangat penting untuk dilakukan agar keasrian dari umbul tetap terjaga, sehingga penulis mengambil judul penelitian : “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Willingness To Pay* Pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok menggunakan *Contingen Valuation Method (CVM)*”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti dibatasi hanya dilakukan di Kabupaten Klaten, tepatnya pada objek wisata Umbul Ponggok.

C. Rumusan Masalah

Meningkatnya jumlah pengunjung di Umbul Ponggok akan mempengaruhi kondisi lingkungan di sekitar umbul. Kerusakan fasilitas ataupun lingkungan di sekitar umbul yang disebabkan oleh pengunjung yang pada umumnya hanya menggunakan dan menikmati tanpa peduli untuk ikut menjaga fasilitas tersebut. Selain itu masih banyak pengunjung yang belum sadar akan budaya membuang sampah pada tempatnya sehingga membuat lokasi di sekitar umbul terdapat sampah yang berserakan. Oleh karena itu upaya pelestarian lingkungan di sekitar Umbul Ponggok perlu segera dilakukan. Namun pelestarian lingkungan ini tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga besarnya nilai kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) pengunjung perlu diketahui agar kedepannya Umbul Ponggok dapat menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar nilai *Willingness To Pay* pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok untuk pelestarian dan perbaikan lingkungan Objek Wisata Umbul Ponggok?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *Willingness To Pay* pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok untuk pelestarian dan perbaikan lingkungan Objek Wisata Umbul Ponggok?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengukur besarnya *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
3. Mengetahui pengaruh usia terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
4. Mengetahui pengaruh lama pendidikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
5. Mengetahui pengaruh jarak tempuh terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
6. Mengetahui pengaruh status pernikahan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
7. Mengetahui pengaruh persepsi pengunjung terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima selama kuliah dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk kajian penelitian yang berhubungan dengan kesediaan membayar *Willingness To Pay* pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam perencanaan pengembangan dan peningkatan kualitas lingkungan Objek Wisata Umbul Ponggok yang berkelanjutan atau yang lebih baik dimasa yang akan datang.